

Determinan *Current Account* Indonesia: Peran *Foreign Direct Investment*, *BI Rate*, dan Indeks Harga Konsumen

Determinants of Indonesia's Current Account: The Role of Foreign Direct Investment, the BI Rate, and the Consumer Price Index

Josua Sihombing*, Nurjannah, Rinaldi Syahputra

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

* jsihombing599@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Current Account Balance; Foreign Direct Investment; BI Rate; Consumer Price Index; Shock Dummy Variable

Article History

Received: 2026-08-15
Accepted: 2026-10-14

This study investigates the effects of Foreign Direct Investment (FDI), the BI Rate, the Consumer Price Index (CPI), and a shock dummy variable on Indonesia's Current Account Balance. The study employs annual secondary data covering the period 1998–2024 obtained from the World Bank, Bank Indonesia, and other official publications. Multiple linear regression is applied as the analytical method. The findings reveal that FDI has a negative and significant effect on the Current Account Balance. The findings reveal that FDI has a negative and statistically significant effect on Indonesia's Current Account Balance. The BI Rate also has a negative and statistically significant effect, whereas the CPI and the shock dummy variable have positive but statistically insignificant effects. Simultaneously, the four explanatory variables significantly affect the Current Account Balance. These results suggest that foreign investment and macroeconomic conditions play an important role in maintaining Indonesia's external balance.

Copyright © 2026, Sihombing et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i3.730](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i3.730)

1. PENDAHULUAN

Current Account Balance (CAB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi sektor eksternal suatu negara karena mencerminkan seluruh transaksi perdagangan barang dan jasa, pendapatan primer, serta transfer berjalan dengan negara lain (Salvatore, 2019; Mankiw, 2021). Posisi *Current Account* yang stabil menunjukkan keseimbangan ekonomi eksternal, sedangkan defisit yang berkepanjangan dapat meningkatkan ketergantungan terhadap pembiayaan luar negeri dan memperbesar risiko terhadap stabilitas makroekonomi (Obstfeld & Rogoff, 2021; Aizenman & Genberg, 2012). Perkembangan CAB dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, di antaranya arus *Foreign Direct Investment* (FDI), suku bunga kebijakan yang direpresentasikan oleh *BI Rate*, serta tingkat harga yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen.

Sebagai negara dengan perekonomian terbuka, Indonesia menghadapi dinamika perdagangan internasional dan arus modal yang menjadikan perubahan pada variabel-variabel tersebut berpotensi memengaruhi daya saing, arus investasi, serta keseimbangan transaksi eksternal yang tercermin dalam CAB Menurut Dornbusch & Fischer, (2018) dalam perekonomian terbuka perubahan investasi, suku bunga, nilai tukar, dan tingkat harga akan memengaruhi keseimbangan eksternal melalui mekanisme perdagangan internasional dan arus modal. Oleh karena itu, hubungan antara indikator makroekonomi dan CAB menjadi isu penting dalam perumusan kebijakan ekonomi. Fenomena perkembangan CAB, FDI, *BI Rate*, dan Indeks Harga Konsumen di Indonesia selama periode 2020–2024 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan CAB, FDI, *BI Rate*, dan Indeks Harga Konsumen di Indonesia Tahun 2020–2024.

Tahun	CAB (% of GDP)	FDI (% of GDP)	BI Rate (%)	Indeks Harga Konsumen
2020	-0.4	1.8	3,75	154,1
2021	0.3	1.8	3,50	156,5
2022	1	1.9	5,50	163,1
2023	-0.1	1.6	6,00	169,1
2024	-0.6	1.7	6,00	172,7

Sumber: World Bank, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, CAB Indonesia mengalami pergerakan yang berfluktuasi selama periode 2020–2024. Setelah mengalami defisit pada tahun 2020, CAB beralih menjadi surplus pada tahun 2021 dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022. Namun, kondisi tersebut kembali berubah menjadi defisit pada tahun 2023 dan semakin melebar pada tahun 2024. Pada periode yang sama, FDI menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023. Sementara itu, *BI Rate* mengalami kenaikan sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan inflasi dan dinamika perekonomian global, sedangkan Indeks Harga Konsumen terus mengalami peningkatan setiap tahun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa CAB tidak selalu bergerak searah dengan perkembangan FDI, *BI Rate*, maupun Indeks Harga Konsumen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih memerlukan pembuktian empiris sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi CAB telah banyak dilakukan. Juliaha et al., (2023) menemukan bahwa FDI berkontribusi terhadap perubahan keseimbangan eksternal melalui peningkatan kapasitas produksi dan ekspor. Sumule et al., (2023) menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi CAB melalui perubahan daya saing produk domestik di pasar internasional. Fitria & Desmintari, (2025) menjelaskan bahwa kebijakan suku bunga memengaruhi transaksi berjalan melalui perubahan nilai tukar dan arus modal internasional. Selain itu, Ningruma & Inayati, (2024) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki keterkaitan dengan arus FDI di Indonesia. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika CAB, meskipun besarnya pengaruh masing-masing variabel masih menunjukkan hasil yang berbeda.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh FDI, *BI Rate*, dan Indeks Harga Konsumen terhadap CAB. Sebagian

penelitian menyimpulkan bahwa investasi asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transaksi berjalan, sedangkan penelitian lain memperoleh hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan juga terjadi pada pengaruh *BI Rate* dan Indeks Harga Konsumen terhadap CAB. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menganalisis satu atau dua variabel makroekonomi dalam model empiris, sehingga kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap CAB masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai determinan CAB masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penggunaan FDI, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Dummy Guncangan dalam satu model empiris untuk menganalisis CAB di Indonesia. Selain menguji pengaruh ketiga variabel makroekonomi secara simultan, penelitian ini juga memasukkan Dummy Guncangan untuk menangkap dampak berbagai krisis ekonomi terhadap CAB. Penelitian ini menggunakan data tahunan periode 1998–2024 sehingga mencakup berbagai fase perekonomian Indonesia, termasuk Krisis Asia 1998, Krisis Keuangan Global 2008–2011, serta pandemi Covid-19. Dengan cakupan periode yang lebih panjang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sektor eksternal Indonesia. Berdasarkan fenomena empiris, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDI, *BI Rate*, IHK, dan Dummy Guncangan terhadap CAB di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Dummy Guncangan terhadap CAB di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*) tahunan selama periode 1998–2024. Data diperoleh dari publikasi resmi World Bank, yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang telah dipublikasikan oleh instansi resmi. Teknik ini dipilih karena seluruh data penelitian merupakan data sekunder yang tersedia secara publik, memiliki tingkat validitas yang tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan analisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Current Account Balance* (CAB) yang diukur berdasarkan nilai transaksi berjalan Indonesia dalam satuan persen (% OF GDP). Adapun variabel independen terdiri atas FDI yang diukur berdasarkan *FDI NET INFLOWS* (% OF GDP), *BI Rate* yang dinyatakan dalam satuan persen (%), Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai indikator tingkat harga, serta Dummy Guncangan yang digunakan untuk menangkap pengaruh periode krisis ekonomi terhadap CAB. Variabel Dummy Guncangan diberi nilai 1 pada tahun yang mengalami guncangan ekonomi dan 0 pada periode di luar guncangan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh FDI, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Dummy Guncangan terhadap CAB di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAB = \alpha + \beta_1 FDI + \beta_2 BIR + \beta_3 IHK + \beta_4 DG + e$$

Keterangan:

- CAB = Current Account Balance
- FDI = Foreign Direct Investment
- BIR = BI Rate
- IHK = Indeks Harga Konsumen
- DG = Dummy Guncangan
- α = Konstanta
- $\beta_1-\beta_4$ = Koefisien regresi
- e = Error term (kesalahan pengganggu)

Sebelum dilakukan estimasi regresi, model diuji melalui pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey, serta uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan *melalui* uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap CAB, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap CAB, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi CAB di Indonesia. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Dummy Guncangan terhadap *Current Account Balance* di Indonesia selama periode 1998-2024. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model penelitian terlebih dahulu diuji melalui pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak biasa dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas	Prob. Jarque-Bera = 0,591173	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Centered VIF seluruh variabel < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square = 0,1468	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Prob. Chi-Square = 0,0893	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olahan EViews (2026).

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. Nilai probabilitas uji Jarque-

Bera lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga residual penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel independen berada di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dan autokorelasi juga menghasilkan nilai probabilitas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi kriteria BLUE sehingga layak digunakan untuk menganalisis pengaruh FDI, *BI Rate*, IHK, dan Dummy Guncangan terhadap CAB di Indonesia.

3.2. Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap CAB.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
C	3.467	0.0157	-
FDI	-0.931	0.0015	(- sig)
<i>BI Rate</i>	-0.020	0.0450	(- sig)
IHK	0.017	0.7586	(+ no sig)
DG	0.800	0.2263	(+ no sig)
Prob. F-statistic	0.000		sig
Adjusted R-squared	0.690		69,00%

Sumber: Hasil olahan EViews (2026).

Berdasarkan Tabel 3, FDI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAB di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.0015, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Sementara itu, *BI Rate* memiliki koefisien pengaruh negatif, dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0450. IHK memiliki koefisien positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap CAB dengan nilai probabilitas sebesar 0.7586. Demikian pula, Dummy Guncangan memiliki koefisien positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap CAB dengan nilai probabilitas sebesar 0,2263. Selain itu, nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000 menunjukkan bahwa FDI, *BI Rate*, IHK, dan Dummy Guncangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAB di Indonesia. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.690 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan variasi CAB sebesar 69.00 persen, sedangkan sisanya sebesar 31.00 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi CAB berada pada kategori cukup baik selama periode penelitian.. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konstanta (C) sebesar 3.467 menunjukkan nilai CAB ketika seluruh variabel independen dianggap bernilai nol.
2. Koefisien FDI sebesar -0.931 menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar 1 poin persentase terhadap GDP maka CAB akan turun sebesar 0.931 poin persentase terhadap GDP, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

3. Koefisien *BI Rate* sebesar -0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *BI Rate* sebesar 1 poin persentase akan menurunkan CAB sebesar 0,020 poin persentase terhadap GDP, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
4. Koefisien Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 0.017 menunjukkan bahwa setiap kenaikan IHK sebesar 1 poin akan meningkatkan CAB sebesar 0.017 poin persentase terhadap GDP, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
5. Koefisien Dummy Guncangan sebesar 0.800 menunjukkan bahwa pada periode yang mengalami guncangan ekonomi (dummy = 1), CAB cenderung meningkat sebesar 0.800 dibandingkan periode normal (dummy = 0), dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Namun demikian, berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik.

3.3. Pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan Dummy Guncangan terhadap *Current Account Balance (CAB)*

Pengaruh FDI terhadap CAB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAB di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan arus investasi asing langsung cenderung diikuti oleh penurunan CAB. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masuknya investasi asing belum tentu langsung memperbaiki neraca transaksi berjalan karena pada tahap awal investasi biasanya diikuti oleh meningkatnya impor barang modal, mesin, teknologi, dan bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi. Selain itu, pembayaran dividen dan keuntungan kepada investor asing juga dapat memberikan tekanan terhadap transaksi berjalan.

Mankiw, (2021) menjelaskan bahwa CAB merupakan cerminan keseimbangan antara tabungan nasional dan investasi domestik. Krugman et al. (2018) menyatakan bahwa arus investasi internasional dapat meningkatkan impor barang modal sebelum mampu meningkatkan kapasitas ekspor. Sejalan dengan itu, Dunning (1993) menjelaskan bahwa FDI tidak hanya menjadi sumber pembiayaan, tetapi juga mendorong transfer teknologi, peningkatan kapasitas produksi, dan akses pasar internasional di negara penerima investasi. Namun, Goldstein & Razin (2006) menegaskan bahwa pada tahap awal investasi asing sering diikuti oleh peningkatan impor barang modal serta repatriasi keuntungan kepada investor asing sehingga dapat memberikan tekanan terhadap CAB. Dalam jangka panjang, Markusen (2002) menyatakan bahwa manfaat FDI akan lebih optimal setelah investasi mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan ekspor sehingga memberikan kontribusi positif terhadap keseimbangan transaksi berjalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan CAB selama periode pengamatan 1998-2024. Temuan tersebut sejalan dengan kajian yang menjelaskan bahwa pengaruh investasi asing terhadap transaksi berjalan dapat berlangsung melalui berbagai saluran perdagangan dan pendapatan investasi (Julaeha et al., 2023; Mahmudah, 2021). Hubungan negatif tersebut dapat berkaitan dengan peningkatan impor barang modal, mesin, teknologi, dan bahan baku yang diperlukan untuk mendukung kegiatan investasi, serta pembayaran dividen atau keuntungan kepada investor asing. Namun, mekanisme tersebut merupakan penjelasan teoretis yang mungkin menjelaskan hubungan yang ditemukan, bukan mekanisme yang diuji secara langsung dalam penelitian ini. Model yang digunakan hanya mengestimasi

hubungan FDI dengan CAB setelah mempertimbangkan variabel independen lainnya, tanpa memasukkan impor barang modal maupun repatriasi keuntungan sebagai variabel tersendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung adanya hubungan negatif dan signifikan antara FDI dan CAB, tetapi belum dapat memastikan bahwa peningkatan impor barang modal atau repatriasi keuntungan merupakan penyebab langsung dari hubungan tersebut. Pengujian lebih lanjut dengan memasukkan variabel-variabel yang merepresentasikan mekanisme tersebut diperlukan untuk menjelaskan saluran pengaruh FDI secara lebih terperinci.

Pengaruh BI Rate terhadap CAB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAB di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *BI Rate* cenderung diikuti oleh penurunan CAB di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia belum mampu mendorong perbaikan keseimbangan transaksi berjalan. Meskipun kebijakan kenaikan *BI Rate* bertujuan menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah, suku bunga yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi dunia usaha

BI Rate merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar. Menurut Aizenman & Genberg, (2012) perubahan suku bunga dapat memengaruhi arus modal internasional yang pada akhirnya berdampak pada CAB. Selain itu, Mankiw, (2021) menjelaskan bahwa kebijakan moneter memengaruhi keseimbangan antara tabungan dan investasi nasional sehingga dapat memengaruhi transaksi berjalan. Bank Indonesia menjelaskan bahwa perubahan *BI Rate* merupakan sinyal kebijakan moneter yang memengaruhi permintaan domestik, kredit, nilai tukar, serta ekspektasi inflasi melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Oleh karena itu, dampak *BI Rate* terhadap CAB tidak selalu terjadi secara langsung, tetapi bergantung pada respons berbagai sektor ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan Warjiyo & Juhro, (2016) yang menjelaskan bahwa kebijakan suku bunga merupakan instrumen utama Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas makroekonomi, tetapi efektivitasnya terhadap sektor eksternal bergantung pada mekanisme transmisi kebijakan moneter. Sejalan dengan itu, Mishkin, (2019) menyatakan bahwa dampak perubahan suku bunga terhadap sektor riil dan sektor eksternal umumnya memerlukan waktu (*time lag*), sehingga pengaruhnya terhadap CAB tidak selalu terlihat dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fitria, (2025) yang menunjukkan bahwa perubahan CAB lebih dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor makroekonomi daripada perubahan suku bunga secara individual.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap CAB

Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAB di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat harga selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan CAB. Dengan demikian, stabilitas harga domestik bukan merupakan faktor utama yang menentukan kondisi transaksi berjalan Indonesia. Aizenman & Genberg, (2012) menjelaskan bahwa perubahan tingkat harga domestik dapat memengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu negara. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan daya saing produk domestik sehingga

berpotensi memperburuk CAB. Sementara itu, Salvatore, (2019) menyatakan bahwa perubahan harga akan memengaruhi perdagangan internasional melalui perubahan permintaan terhadap barang ekspor dan impor. Boediono, (2020) menjelaskan bahwa inflasi yang tercermin melalui Indeks Harga Konsumen dapat memengaruhi daya saing produk domestik di pasar internasional. Namun, apabila inflasi masih berada dalam kisaran yang terkendali, pengaruhnya terhadap transaksi berjalan cenderung relatif kecil sehingga tidak selalu menghasilkan perubahan yang signifikan pada CAB. Hasil ini sejalan dengan Sumule et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap CAB bergantung pada kondisi perekonomian dan perdagangan suatu negara. Temuan ini juga didukung oleh Fitria, (2025) yang menjelaskan bahwa perubahan transaksi berjalan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat harga, tetapi juga oleh faktor makroekonomi lainnya seperti investasi dan perdagangan internasional.

Pengaruh Dummy Guncangan terhadap CAB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dummy Guncangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CAB di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa guncangan ekonomi yang terjadi selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan transaksi berjalan setelah mempertimbangkan variabel-variabel lainnya dalam model. Menurut Obstfeld & Rogoff, (2021) guncangan ekonomi dapat memengaruhi transaksi berjalan melalui perubahan arus perdagangan, investasi, dan pergerakan modal internasional. Namun, besarnya pengaruh tersebut bergantung pada kemampuan suatu negara dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter. Hasil penelitian ini didukung oleh Ratna Sari Juliaha et al., (2023), yang menyatakan bahwa kondisi CAB dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi secara bersamaan sehingga dampak suatu guncangan tidak selalu signifikan apabila dikendalikan oleh variabel lain dalam model penelitian.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa FDI, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen, dan Dummy Guncangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAB di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. F-statistic sebesar 0.000004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Selain itu, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.690768 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 69,00% variasi CAB, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Menurut Mankiw, (2021), CAB dipengaruhi oleh keseimbangan antara tabungan dan investasi nasional, sedangkan Obstfeld & Rogoff, (2021) menjelaskan bahwa transaksi berjalan merupakan hasil interaksi berbagai indikator makroekonomi dan kondisi ekonomi global. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratna Sari Juliaha et al., (2023) yang menyatakan bahwa CAB dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi secara simultan. Temuan ini juga didukung oleh Fitria (2025) dan Sumule et al., (2023) yang menjelaskan bahwa perubahan transaksi berjalan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor ekonomi domestik maupun eksternal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)*, *BI Rate*, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Dummy Guncangan terhadap *Current Account Balance (CAB)* di Indonesia periode 1998-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAB, *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Account Balance*. Sementara itu, *IHK*, dan *Dummy Guncangan* berpengaruh positif, namun keduanya tidak signifikan terhadap CAB. Secara simultan, *FDI*, *BI Rate*, *IHK*, dan *Dummy Guncangan* berpengaruh signifikan terhadap CAB di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa arus investasi asing merupakan faktor yang berperan dalam memengaruhi keseimbangan transaksi berjalan, sedangkan perubahan suku bunga, tingkat harga, dan guncangan ekonomi belum memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial selama periode penelitian.

Pemerintah perlu mendorong investasi asing yang berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi dan ekspor agar mampu memperkuat posisi CAB. Selain itu, stabilitas ekonomi makro melalui pengelolaan kebijakan moneter dan pengendalian inflasi tetap perlu dijaga guna mendukung keseimbangan sektor eksternal. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *FDI*, *BI Rate*, *IHK*, dan *Dummy Guncangan*, sehingga masih terdapat faktor-faktor makroekonomi lain yang berpotensi memengaruhi CAB namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tahunan sehingga belum mampu menggambarkan dinamika perubahan CAB dalam jangka waktu yang lebih pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain yang berkaitan dengan transaksi berjalan, seperti nilai tukar, ekspor, impor, cadangan devisa, pertumbuhan ekonomi, atau utang luar negeri. Selain itu, penggunaan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data triwulanan atau bulanan, serta penerapan metode analisis yang lebih komprehensif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi CAB di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizenman, J., & Genberg, H. (2012). *International reserves, IMF concerns and country perspectives*. IEO Background Paper, Independent Evaluation Office.
- Boediono. (2020). *Ekonomi makro* (Edisi revisi). BPFE.
- Dunning, J. H. (1993). *Multinational enterprises and the global economy*. Addison-Wesley.
- Fitria, S. R. N. (2025). Analisis determinan neraca transaksi berjalan di Indonesia. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(2), 19–34.
- Fitria, S. R. N., & Desmintari. (2025). Analisis determinan neraca transaksi berjalan di Indonesia. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(2), 19–34. <https://doi.org/10.59664/jded.v4i2.8971>
- Goldstein, I., & Razin, A. (2006). An information-based trade-off between foreign direct investment and foreign portfolio investment. *Journal of International Economics*, 70(1), 271–295.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Mahmudah. (2021). Pengaruh foreign direct investment, ekspor, impor, dan cadangan devisa terhadap current account balance Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 22(1), 67–82.
- Markusen, J. R. (2002). *Multinational firms and the theory of international trade*. MIT Press.

- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.).
- Ningruma, N. A. S., & Dwiputri, I. N. (2024). The influence of macroeconomic variables on foreign direct investment in the manufacturing industry sector in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22, 73–88.
- Obstfeld, M., & Rogoff, K. (2021). *Foundations of international macroeconomics*. MIT Press.
- Putra, A. F., Suyanto, & Radjaini, I. P. (2019). Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN periode 2004–2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 57–66. <https://doi.org/10.24123/jeb.v23i2.2012>
- Julaeha, R. S., Utomo, E. S., & Yasin, M. (2023). Menganalisis neraca pembayaran sebagai tolak ukur kemampuan perekonomian nasional dalam menopang transaksi-transaksi internasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 56–68. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2364>
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2018). *Macroeconomics* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Salvatore, D. (2019). *International economics*.
- Sumule, I. C., Zamhuri, M. Y., & Rumbiak, F. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan current account terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 tahun 2010–2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2016). *Kebijakan bank sentral: Teori dan praktik*. PT RajaGrafindo Persada.